

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetika bayi adalah sediaan yang berguna untuk menyegarkan serta mencegah adanya kelainan pada kulit bayi. Penggunaan dan pemilihan kosmetik bayi harus diperhatikan tentang kondisi kulit bayi. Berbagai gangguan kulit pada bayi dan balita seperti biang keringat, eksim popok, eksim susu, dan lainnya. Sehingga sering kali memerlukan penggunaan kosmetika bayi tertentu untuk mengatasinya.

Kulit bayi dan balita cenderung lebih tipis dan sensitif dari pada kulit orang dewasa yang cenderung lebih tebal. Oleh karena itu kulit bayi dan balita lebih rentan terhadap masalah kulit seperti infeksi, iritasi dan alergi. Secara struktural kulit bayi belum berkembang dan berfungsi secara optimal sehingga diperlukan perawatan khusus. Kosmetik krim bayi jika digunakan akan langsung bersentuhan dengan kulit bayi sehingga zat dalam produk dapat berinteraksi dengan kulit. Interaksi ini saja dapat merugikan atau menguntungkan tergantung kualitas produk kosmetik (Arif, 2009).

Salah satu penyebab kerusakan kosmetik adalah cemaran mikroba. Pencemaran ini berasal dari air, bahan baku yang digunakan dan ruangan yang sempit. Di pasaran dan dikalangan masyarakat kemungkinan terkait dengan kondisi tempat penyimpanan, cara penyimpanan dan kemasan yang tidak memadai dari kosmetik itu sendiri. Kualitas mikrobiologis sangat penting, karena keberadaan mikroba dalam sediaan kosmetik tidak saja merusak sediaan namun yang paling penting adalah beberapa diantara mikroba bersifat patogen sehingga dapat menimbulkan infeksi.

Pengaruh penyimpanan pada kosmetik misalnya krim bayi yang sudah terbuka, dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme. Ada beberapa faktor (baik faktor fisik maupun faktor fisiologi dan biokimia) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan suatu mikroorganisme, sehingga menyebabkan suatu mikroorganisme dapat tumbuh dan berkembang biak pada suatu produk krim

bayi, tetapi tidak pada bahan atau sediaan lainnya. Faktor-faktor tersebut yaitu, air, suhu, pH, konsentrasi oksigen, kandungan zat nutrisi, adanya komponen-komponen penghambat, dan adanya saingan dengan mikroorganisme yang lainnya (Djide. Sartini, 2006).

Adanya mikroorganisme tertentu dalam sediaan kosmetika tidak dikehendaki, karena dapat menyebabkan infeksi pada konsumen, hal ini disebabkan karena pada umumnya semua sediaan kosmetik langsung kontak dengan kulit konsumen. Tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering kontak dengan dunia luar dan digunakan sehari-hari untuk melakukan aktivitas. Hal ini sangat memudahkan terjadinya kontak dengan mikroorganisme dan mentransfernya ke objek lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Munira M. dkk pada maret 2020 mengenai pengujian cemaran mikroba menggunakan metode angka lempeng total (ALT) pada sediaan bedak padat. Bedak yang sering digunakan dengan penyimpanan yang tidak sesuai prosedur penyimpanan dapat terjadi kontaminasi. Pada suatu penelitian terhadap salah satu tangan manusia menggunakan analisis secara deskriptif menunjukkan bahwasannya terdapat empat jenis bakteri salah satu bakteri yang paling banyak yaitu *Staphylococcus aureus* sebanyak 53,85% (Angga L., dkk. 2015).

Dari penjelasan diatas penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh kontaminasi *S.aureus* terhadap mutu mikrobiologi krim anti ruam bayi. Kontaminasi *S.aureus* dimungkinkan dapat terjadi saat penggunaan krim bayi oleh konsumen, salah satunya disebabkan oleh pengambilan krim dengan menggunakan tangan yang mungkin mengandung *S.aureus*. Dan mengingat formulasi pada sediaan krim anti ruam bayi yang terdapat kandungan air yang dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme jika pada saat proses pengambilan sediaan tangan dalam keadaan kurang bersih. Kontaminasi bakteri tersebut kemudian berpotensi menurunkan mutu mikrobiologi dari produk krim bayi tersebut. Dan dapat berdampak pada penggunaannya terutama kulit bayi yang lebih sensitive dibandingkan dengan kulit orang dewasa.

Saat ini penelitian mengenai sediaan kosmetik bayi terutama pada sediaan krim yang banyak digunakan oleh para orang tua terutama ibu-ibu untuk melindungi dan mengobati kulit bayi yang sensitif masih jarang. Selain itu, pada kemasan krim anti ruam bayi berbentuk cup, dimana penggunaan kosmetik memungkinkan kontak langsung dengan permukaan kulit penggunaan dengan keseluruhan atau sebagian dari sediaan dalam proses pengambilannya. Maka perlu dilakukan pengujian terhadap mutu mikrobiologi krim bayi dalam bentuk cup tersebut apabila terkontaminasi oleh bakteri selama masa penggunaannya. Pengaruh *in vitro* *S.aureus* terhadap mutu mikrobiologi krim anti ruam bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka yang menjadi permasalahannya yaitu:

Bagaimana pengaruh cemaran *Staphylococcus aureus* terhadap mutu krim anti ruam bayi merek C?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh cemaran *Staphylococcus aureus* terhadap mutu krim anti ruam bayi merek C.

Tujuan khusus: Untuk menganalisis secara mikrobiologi pertumbuhan *Staphylococcus aureus* yang ditambahkan pada krim anti ruam bayi merek C.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan pada saat pemakaian produk kosmetik bayi. Dan memberikan informasi mengenai pengaruh cemaran *Staphylococcus aureus* terhadap mutu krim anti ruam bayi merek C.